

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika dunia kerja yang selalu berubah membuat harapan karir yang dimiliki menjadi aspek penting dalam perkembangan individu, khususnya bagi calon guru yang tengah menempuh pendidikan tinggi. Harapan karir mencerminkan keinginan seseorang mencapai tujuan tertentu dalam perjalanan profesionalnya.

Harapan karir dapat digambarkan seperti menjadi pemimpin suatu lembaga atau organisasi, mempelajari berbagai keterampilan baru, mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, memberikan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat dan masih banyak lagi pada aspek lainnya. Semakin besar individu tersebut mengharapkan sebuah hasil maka semakin besar pula motivasi untuk mencapai hasil tersebut. Harapan karir tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dan karakteristik pribadi seperti gender.¹

Gender menjadi salah satu penentu bagaimana karir seseorang. Laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik berbeda dalam memilih profesi yang akan mereka capai. Dalam proses pemilihan profesi, penting untuk mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Karena, pada dasarnya pemilihan profesi merupakan titik balik kehidupan yang mencerminkan gaya hidup manusia.

¹Karishma Wahengbam dan Monu Lal Sharma, "Impact of Self-Efficacy on Career Aspirations Among Males and Females an In-Depth Analysis of Gender Differences in the Professional Development of Males and Females," *International Journal of Indian Psychology Comparative Study* (25 April 2024): 397, <https://doi.org/10.25215/1202.040>.

Pada akhirnya, dengan profesi membuat membantu individu menemukan dan mengembangkan gaya hidup mereka.²

Gaya hidup memberikan gambaran bagaimana pemenuhan berbagai kebutuhan sesuai profesi. Laki-laki maupun perempuan mempunyai gaya hidup yang berbeda. Salah satunya terdapat perbedaan pada harapan karir antara laki-laki dan perempuan. Gender menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan karir dan harapan karir seseorang. Di beberapa budaya, masih ada anggapan bahwa beberapa profesi lebih cocok untuk laki-laki atau perempuan, sehingga dapat membatasi pilihan serta harapan karir berdasarkan jenis kelamin mereka.³

Jaoul-Grammare menjelaskan bahwa terdapat pilihan jenis karir yang beragam antara laki-laki dan perempuan di sejumlah negara Eropa, khususnya di Perancis. Laki-laki di Perancis mayoritas berkarir sebagai sopir alat berat, kontraktor bangunan, teknisi dan supervisor, tentara, polisi, pemadam kebakaran, petani, peternak, pengelola hutan, dan teknisi komputer. Sedangkan, perempuan di Perancis mayoritas berkarir sebagai asisten rumah tangga, pengasuh anak, perawat, sekretaris, bidan, pedagang, staf administrasi, guru, akuntan, karyawan perusahaan, dan ibu rumah tangga.⁴ Sejalan dengan Grammare, Seehuus dalam penelitiannya menjelaskan bahwa di negara eropa khususnya Norwegia memiliki preferensi jenis pekerjaan yang diharapkan oleh gender. Jenis pilihan karir perempuan cenderung

²Burhanettin Zengin, Lutfi Mustafa Sen, dan Seyit Ahmet Solmaz, "A Research on Sufficiency of University Education about Satisfaction of University Student's Career Expectations," *Procedia Social and Behavioral Sciences* 24 (2011): 496, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.104>.

³Sangputri Sidik dkk., "Konsep Pendidikan Keadilan Gender di Dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 2845–59.

⁴Magali Jaoul-Grammare, "Gendered Professions, Prestigious Professions: When Stereotypes Condition Career Choices," *European Journal of Education* 59, no. 2 (Juni 2024): e12603, <https://doi.org/10.1111/ejed.12603>.

mengarah pada pekerjaan yang bersifat sosial-kemanusiaan seperti psikolog, guru, dan perawat, terutama yang bernilai sosial tinggi dan mencerminkan karakteristik merawat serta empati. Sedangkan, laki-laki lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya teknis dan menantang seperti insinyur, teknisi, dan pekerjaan yang sifatnya maskulin.⁵

Di Indonesia, jenis karir yang diasosiasikan untuk laki-laki maupun perempuan terbentuk berdasarkan *stereotip gender* yang terbentuk di lingkungan masyarakat. Konsep ini menjelaskan bahwa persepsi terhadap peran dan kemampuan masing-masing gender telah mengarahkan laki-laki dan perempuan untuk memilih jenis pekerjaan tertentu yang dianggap "sesuai" dengan identitas gender mereka.⁶

Kinanti dkk menjelaskan bahwa terdapat kecenderungan pengelompokan jenis-jenis pilihan karir berdasarkan konstruksi sosial gender di Indonesia. Pekerjaan yang diasosiasikan dengan laki-laki umumnya dikategorikan sebagai pekerjaan maskulin seperti konstruksi bangunan, operator alat berat, nahkoda, buruh tambang, montir, nelayan, teknisi kelistrikan dan tukang kayu. Sedangkan perempuan diasosiasikan dengan pekerjaan feminim diantaranya: guru sekolah dasar, kasir, penjual perhiasan, psikolog sekolah, *teller bank*, resepsionis, sekretaris pribadi, pekerja salon, dan penari balet.⁷

⁵Sara Seehuus, "Gender Differences and Similarities in Work Preferences: Results from a Factorial Survey Experiment," *Acta Sociologica* 66, no. 1 (Februari 2023): 5–25, <https://doi.org/10.1177/00016993211060241>.

⁶Ikhlasiah Dalimoenthe, *Sosiologi Gender* (Bumi Aksara, 2021), 14.

⁷Nur Aliftha Kinanti, Muhammad Irfan Syaebani, dan Dindha Vitri Primadini, "Stereotip Pekerjaan Berbasis Gender Dalam Konteks Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia* 44, no. 1 (25 Juni 2021), <https://doi.org/10.7454/jmui.v44i1.1025>.

Lebih jauh, laki-laki maupun perempuan dituntut agar memiliki karir yang gemilang. Laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam memperoleh karir yang baik dalam rangka mengembangkan potensi diri. Karena, pada dasarnya manusia memerlukan nafkah yang didapatkan melalui karir yang ditempuhnya untuk menjalani hidup. Namun, dalam Islam berkarir bukanlah hanya semata-mata mencari nafkah. Akan tetapi, bagaimana manusia tersebut dapat berkomitmen dalam meningkatkan karir dalam rangka menggapai keberkahan dari Allah Swt untuk kehidupan di dunia. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Tafsir al-Misbah mengenai At Taubah ayat 105: “Katakanlah, wahai Muhammad Saw. bahwa Allah menerima taubat,” dan katakanlah juga: “Bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah swt. Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas

apayang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.⁸

Ayat ini mengandung konsep karir dalam Islam karena mengajak manusia untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan berintegritas dalam segala hal, termasuk dalam karir mereka. Ayat ini mengajarkan bahwa setiap pekerjaan yang kita lakukan haruslah disandarkan kepada kebaikan, karena tidak hanya Allah yang menyaksikan, tetapi juga Rasul-Nya dan orang-orang beriman. Hal ini mencerminkan pentingnya nilai-nilai Islam tentang integritas, tanggung jawab, komitmen dan kejujuran dalam berkarir. Oleh karena itu, ayat ini menunjukkan bahwa seseorang harus memiliki harapan yang besar terhadap karirnya sebagai bentuk komitmen dalam mengejar cita-cita yang diinginkannya. Dengan memahami dan mengamalkan ayat ini, seseorang diharapkan dapat menjalani karir yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan.⁹

Selain gender, efikasi diri juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan harapan karir seseorang. Efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu akan kemampuannya dalam menjalankan aktivitas tertentu.¹⁰ Efikasi diri memberikan dampak pada suatu tindakan individu

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 711.

⁹Siti Qurrotul Aini Shonhaji dan Noviyatul Badriyah, "Argumen Kebolehan Wanita Bekerja di Luar Rumah Perspektif Al-Qur'an (Studi Pemikiran Nadia Abdurrahman dan Oki Setiana Dewi)," *El-Mu'Jam. Jurnal Kajian Al Qur'an Dan Al-Hadis* 3, no. 2 (2023): 57–74, <https://doi.org/10.33507/el-mujam.v3i2.1836>.

¹⁰Albert Bandura, *Self-efficacy: the exercise of control* (New York: W.H. Freeman, 1997); Alison Jones Rød dan Raees Calafato, "Exploring the Relationship between Extramural English, Self-Efficacy, Gender, and Learning Outcomes: A Mixed-Methods Study in a Norwegian Upper-Secondary School," *Studies in Educational Evaluation* 79 (Desember 2023): 3, <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2023.101302>.

untuk mendapatkan hasil yang positif. Dalam melaksanakan tindakan tertentu, individu sering kali menghadapi tantangan dan hambatan. Tantangan tersebut dapat memicu perasaan cemas, pesimis, dan keengganan untuk melakukan tindakan di luar batas kemampuan mereka. Namun, seorang individu dengan perasaan yakin dapat membantunya melawan dan mengatasi tantangan tersebut.¹¹ Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bandura dimana efikasi diri pada seseorang dapat memperkuat komitmen individu terhadap tujuan yang diinginkannya. Maka dari itu, pemahaman tentang efikasi diri sangat diperlukan dalam menentukan jalan dalam menggapai karir yang diinginkan.¹²

Menurut Bandura, agar individu dapat menyelesaikan suatu tugas dengan sukses, maka diperlukan tingkat keyakinan dan kepercayaan diri tertentu yang dinamakan *Self-efficacy expectation* (Ekspektasi Efikasi diri). Ekspektasi efikasi diri ini dipandang sebagai faktor utama yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Dengan kata lain, seberapa besar keyakinan seseorang dalam kemampuannya melakukan sesuatu, maka akan mempengaruhi tingkat keberhasilan apa yang dilakukannya.¹³

Sebagian besar hasil penelitian mengenai efikasi diri menyebutkan bahwa gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi diri individu. Studi yang dilakukan oleh Hung mengungkapkan bahwa laki-laki umumnya menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi serta cenderung

¹¹Fadillah Lintang Ramadhanti, Andik Matulesy, dan Suhadianto Suhadianto, "Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa: Bagaimana Peranan Kontrol Diri dan Efikasi Diri?," *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 1 (2024): 172–84.

¹²Bandura, *Self-efficacy*.

¹³Bandura.

melebih-lebihkan penilaian terhadap kemampuannya. Sebaliknya, perempuan cenderung memiliki efikasi diri yang lebih rendah dan kerap meremehkan potensi diri mereka sendiri.¹⁴ Hasil serupa juga diungkapkan oleh Robinson dalam penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa meskipun pencapaian akademik antara laki-laki dan perempuan relatif setara, perempuan tetap menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih rendah dalam konteks akademik.¹⁵

Dalam konteks karir, efikasi diri dianggap sebagai prediktor hasil harapan. Artinya, dengan adanya perasaan yakin pada diri seseorang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana hasil dari harapan karir seseorang. Penelitian tentang efikasi diri dengan harapan karir dapat ditemukan diberbagai platform *open research*. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Chuang yang menemukan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan positif dengan harapan karir. Mereka menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang lebih tinggi maka akan memiliki keinginan untuk tetap berada pada harapan karir. Dengan kata lain, mahasiswa tersebut tetap bekerja dan bertahan sesuai dengan hasil dari harapan karir sebelumnya.¹⁶

Calon guru merupakan mahasiswa yang memiliki minat dan cita-cita untuk menjadi seorang guru. Mahasiswa yang memasuki institusi yang berlatar ilmu keguruan secara tidak langsung akan menjadi calon guru ketika menyelesaikan

¹⁴Su-Pin Hung, "Validating the Creative Self-Efficacy Student Scale with a Taiwanese Sample: An Item Response Theory-Based Investigation," *Thinking Skills and Creativity* 27 (Maret 2018): 190–203, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.02.006>.

¹⁵Kristy A. Robinson dkk., "Gender Differences and Roles of Two Science Self-Efficacy Beliefs in Predicting Post-College Outcomes," *The Journal of Experimental Education* 90, no. 2 (3 April 2022): 344–63, <https://doi.org/10.1080/00220973.2020.1808944>.

¹⁶Ning-Kuang Chuang dkk., "Hospitality Undergraduate Students' Career Choices and Factors Influencing Commitment to the Profession," *Journal of Hospitality & Tourism Education* 19, no. 4 (Oktober 2007): 28–37, <https://doi.org/10.1080/10963758.2007.10696902>.

studinya. Dengan kata lain, mahasiswa yang memasuki fakultas keguruan pada instansi tertentu adalah mahasiswa yang akan berkarir sebagai seorang guru di berbagai sekolah baik yang sifatnya formal maupun non formal.¹⁷

Guru merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Berkarir sebagai seorang guru merupakan suatu profesi yang mulia dan dihormati. Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁹ Dengan kata lain, keberadaan guru dalam sistem pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Berdasarkan data dari *Organization for Economic Co-operation and Development*, guru di semua tingkat pendidikan adalah dominan perempuan.²⁰ Proporsi guru perempuan mencakup 97% di tingkat TK/RA, 83% di tingkat SD/MI,

¹⁷Iba Gunawan dan Andayani Andayani, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa FKIP Terhadap Minat Menjadi Guru," *PROGRESS: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.47080/progress.v5>.

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2005.

¹⁹Muhammad Aspi dan Syahrani Syahrani, "Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan," *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 64–73.

²⁰Organization for Economic Co-operation and Development, *Education at glance 2019: OECD Indicators* (Paris: OECD Publishing, 2019).

69% di tingkat SMP/MTs, 60% di tingkat SMA/MA/SMK, dan hanya 43% pada pendidikan tersier. Di beberapa negara bagian eropa beranggapan bahwa seorang guru merupakan sebuah pekerjaan yang sangat feminis. Hal ini menyebabkan keterwakilan guru perempuan yang terus meningkat karena profesi guru dianggap feminisasi.²¹

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah salah satu fakultas tertua yang ada di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merupakan fakultas yang mencetak lulusan-lulusan dalam bidang pengajaran yaitu menjadi seorang guru. Fakultas ini memiliki tujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan yang diperlukan untuk menjadi guru dalam berbagai bidang.

Melalui pengamatan awal, ada beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin diantaranya yaitu adanya tuntutan dari orang tua yang menginginkan anaknya berkarir sebagai guru. Keinginan ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, khususnya karena harapan karir orang tua yang tidak tercapai yakni sebagai guru. Sehingga, tuntutan ini memiliki kecenderungan membuat individu merasa adanya keterpaksaan dalam menjalani perkuliahan dengan profil sebagai seorang guru, bahkan skenario terburuknya sang anak tidak tuntas dalam mengikuti perkuliahan.

²¹Seong Won Han, Francesca Borgonovi, dan Sonia Guerriero, "Why Don't More Boys Want to Become Teachers? The Effect of a Gendered Profession on Students' Career Expectations," *International Journal of Educational Research* 103 (2020): 1, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101645>.

Lebih lanjut, studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa profesi guru lebih dominan diminati oleh kalangan perempuan. Hal ini tergambar dari data total mahasiswa seluruh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang tercatat pada semester ganjil tahun 2024/2025 berjumlah 3.614 dengan perempuan sebanyak 2.434 mahasiswa dan laki-laki sebanyak 1.178 orang mahasiswa.²²

Penelitian tentang gender, efikasi diri dan karir telah banyak dilakukan. Yu dan Jen menemukan bahwa gender dan efikasi diri sangat berkorelasi positif dengan pengembangan karir.²³ Sejalan dengan Yu dan Jen, penelitian yang dilakukan Dewi menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir.²⁴ Berbeda dengan mereka berdua, Sulistianingsih dkk. menemukan bahwa pelatihan efikasi diri dapat meningkatkan aspirasi karir remaja.²⁵

Penelitian-penelitian tersebut belum mencermati tentang bagaimana pengaruh gender dan efikasi diri terhadap harapan karir calon guru dalam konteks pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh gender dan efikasi diri terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

²²Data Terbaru Mahasiswa FTK dari Mikwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2024/2025

²³Hsiao-Ping Yu dan Enyi Jen, "The Gender Role and Career Self-Efficacy of Gifted Girls in STEM Areas," *High Ability Studies* 32, no. 1 (2 Januari 2021): 11, <https://doi.org/10.1080/13598139.2019.1705767>.

²⁴Ros Patriani Dewi, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 19, no. 2 (26 Agustus 2017): 97, <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>.

²⁵Dwi Hilda Sulistianingsih, Andik Matulesy, dan Rr. Amanda Pasca Rini, "Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Aspirasi Karier Remaja Ditinjau dari Tingkay Pendidikan Orang Tua," *PERSONIFIKASI Jurnal Ilmu Psikologi* 10, no. 1 (Mei 2019): 21, <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v10i1.5666>.

untuk mengisi kekosongan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang belum dapat dibuktikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengukur seberapa besar tingkat efikasi diri karir melalui perbedaan gender dan bagaimana harapan karir calon guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Pengaruh Gender dan Efikasi Diri terhadap Harapan Karir Calon Guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Antasari Banjarmasin**”.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan judul serta latar belakang yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan ruang lingkup pembahasan untuk menghindari potensi kesalahpahaman serta meminimalisir hambatan dalam penafsiran terhadap fokus penelitian.

1. Gender

Secara umum, gender dibedakan oleh jenis kelamin secara biologis antara laki-laki dan perempuan. Gender merupakan suatu konsep yang tertuju pada sistem hubungan dan peranan antara laki-laki dan perempuan yang dibedakan berdasarkan psikologi dan konstruksi sosial budaya.²⁶ Dalam konteks penelitian ini, gender yang dimaksud adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hasil

²⁶Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 1.

konstruksi sosial budaya meliputi latar belakang keluarga, karakteristik personal, sosial, habitual, dan faktor psikologis. Pengukuran variabel gender ditentukan berdasarkan perbedaan jenis kelamin responden antara laki-laki dan perempuan.

2. Efikasi Diri

Efikasi Diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tindakan atau aktivitas tertentu.²⁷ Efikasi diri karir (*career self-efficacy*) merupakan keyakinan mahasiswa tentang kemampuan mereka untuk berhasil dalam program akademik yang ditujukan untuk karir tertentu.²⁸ Konsep efikasi diri karir dikembangkan oleh Taylor dan Betz menjadi efikasi diri pengambilan keputusan karir (*career decision-making self-efficacy*).²⁹ Dalam penelitian ini, efikasi diri diukur melalui konsep efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan lima indikator pengukuran yaitu *self-appraisal* (penilaian diri), *planning* (perencanaan), *goal selection* (pemilihan tujuan), *occupational information* (informasi pekerjaan), dan *problem solving* (pemecahan masalah).

3. Harapan Karir

Harapan karir adalah keinginan yang dirasakan seseorang untuk mencapai suatu karir. Dalam penelitian ini, harapan karir mengacu pada pemikiran dan target

²⁷Bandura, *Self-efficacy*, 11–13.

²⁸Simon Lloyd D. Restubog, Afryll R. Florentino, dan Patrick Raymund James M. Garcia, “The Mediating Roles of Career Self-Efficacy and Career Decidedness in the Relationship between Contextual Support and Persistence,” *Journal of Vocational Behavior* 77, no. 2 (Oktober 2010): 188, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.06.005>.

²⁹Karen M Taylor dan Nancy E Betz, “Applications of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision,” *Journal of Vocational Behavior* 22, no. 1 (Februari 1983): 63–81, [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4).

karir yang diinginkan untuk dicapai oleh seseorang individu.³⁰ Untuk mengukur tingkat harapan karir, peneliti menggunakan beberapa indikator diantaranya yaitu *achievement expectation* (harapan prestasi), *leadership expectation* (harapan kepemimpinan), dan *education expectation* (harapan pendidikan).

4. Calon Guru

Calon guru adalah kandidat yang menjadi cikal bakal guru dalam melengkapi salah satu komponen pendidikan. Calon guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil program studi dengan profil kelulusan menjadi seorang guru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh gender yang signifikan terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri yang signifikan terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

³⁰Haiyan Kong, Fevzi Okumus, dan Naipeng Bu, "Linking Organizational Career Management with Generation Y Employees' Organizational Identity: The Mediating Effect of Meeting Career Expectations," *Journal of Hospitality Marketing & Management* 29, no. 2 (17 Februari 2020): 164–81, <https://doi.org/10.1080/19368623.2019.1616644>.

3. Seberapa besar pengaruh gender dan efikasi diri terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh gender terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh gender dan efikasi diri terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan di bidang psikologi manajemen dan manajemen sumber daya manusia. Terutama tentang bagaimana konsep mengelola

efikasi diri yang dimiliki laki-laki maupun perempuan untuk mencapai harapan karir.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada pihak-pihak:

- a. Bagi Kementerian Agama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengambilan keputusan terkait bagaimana harapan karir guru di masa yang akan datang;
- b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pengembangan karir calon guru, mengingat fakultas ini merupakan salah satu lembaga pencetak tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu; dan
- c. Bagi dosen dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya merancang langkah pencapaian karir melalui kolaborasi program dosen dengan mahasiswa untuk menjaga fokus utama karir tersebut yang berkiprah sebagai guru.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari terjadinya plagiasi dan terulangnya karya terdahulu. Penelitian terdahulu umumnya relevansi dengan topik penelitian yang akan diangkat. Relevansi yang dimaksud adalah memiliki hubungan atau keterkaitan dari segi tema, judul, ataupun objek kajian dengan penelitian yang akan diangkat. Selain itu, relevansi juga berkaitan dengan

persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut.

Penelitian Pertama, Nahar Hapiana pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi Purbalingga”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data F-test. Sampel dalam penelitian ini adalah 140 siswa kelas XI yang diambil secara *proportional random sampling* dari populasi sejumlah 225 siswa kelas XI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022. Dibuktikan dengan perhitungan menggunakan teknik F-test diperoleh nilai F-hitung sebesar 123,165 dengan F-tabel (db 1/138 adalah 3,91).³¹

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada topik penelitian yang membahas efikasi diri dengan fokus pada karir serta jenis pendekatan yang digunakan, yaitu kuantitatif. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Nahar Hapiana menggunakan satu variabel independen dan variabel perencanaan karir siswa sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti

³¹Nahar Hapiana, “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi Purbalingga,” 2022.

menggunakan dua variabel independen dan harapan karir calon guru sebagai variabel dependen. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek penelitian.

Penelitian kedua, Vina Anggreyni pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dalam Karir dengan Pemilihan Karir Wirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Muhammadiyah 2 Pekanbaru”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Sampel yang digunakan berjumlah 170 siswa dengan teknik *Strata Proportional Random Sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dalam karier dengan pemilihan karir wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Efikasi diri dalam karir berkontribusi secara signifikan sebesar 46,8% terhadap pemilihan karier wirausaha, sementara 53,2% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.³²

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terletak pada topik penelitian yang membahas efikasi diri dalam konteks karir. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Vina Anggreyni menggunakan variabel efikasi diri dalam karir dan pemilihan karir wirausaha, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel independen (gender dan efikasi diri) dan satu variabel dependen (harapan karir). Perbedaan lain juga terdapat pada tujuan penelitian, penelitian Vina Anggreyni melihat bagaimana

³²Vina Anggreyni, “Hubungan Efikasi Diri Dalam Karier dengan Pemilihan Karier Wirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Muhammadiyah 2 Pekanbaru,” 2023.

hubungan antar variabel sedangkan peneliti ingin memverifikasi apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan dependen.

Penelitian ketiga, oleh Fithratun Nisa' Nurillah pada tahun 2021 dengan judul "Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Ditinjau dari Harapan Orang Tua dan Efikasi Diri pada Mahasiswa Akhir". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan berjumlah 269 mahasiswa akhir tahun keempat dan kelima di Perguruan Tinggi Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harapan orang tua dan efikasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan sumbangan efektif sebesar 53,7%. Lebih lanjut, terdapat hubungan positif antara orang tua dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir sebesar 4,2%. Sedangkan efikasi diri mempunyai hubungan negatif dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa akhir sebesar 49,5%.³³

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam topik yang membahas efikasi diri dalam karir dengan fokus pada mahasiswa sebagai subjek penelitian. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Fithratun Nisa' Nurillah menggunakan efikasi diri dan harapan orang tua sebagai variabel independen serta kesulitan pengambilan keputusan karir sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti menggunakan gender dan efikasi diri

³³Fithratun Nisa' Nurillah, "Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Ditinjau dari Harapan Orang Tua dan Efikasi Diri pada Mahasiswa Akhir," 2021.

sebagai variabel independen serta harapan karir sebagai variabel dependen. Perbedaan lain juga terdapat pada tujuan penelitian dimana peneliti berfokus meneliti bagaimana harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ditinjau dari gender dan efikasi diri.

Penelitian keempat, oleh Kuni Aisyah Habibah pada tahun 2022 dengan judul “Peran Efikasi Diri Akademik Terhadap Aspirasi Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sampel dalam penelitian ini adalah 248 siswa SMA kelas 10 dan 11 di Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri akademik mempunyai peran yang signifikan terhadap aspirasi karir dengan sumbangan efektif sebesar 11,8% terhadap aspirasi karir. Selain itu, tidak ditemui perbedaan antara tingkat efikasi diri akademik dan aspirasi karir berdasarkan variabel demografi kecuali pada aspirasi karir menurut jenis kelamin.³⁴

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam topik yang membahas efikasi diri dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi harapan karir mengingat aspirasi karir merupakan istilah lain dari harapan karir. Persamaan juga terdapat pada pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan dimana peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu gender dan efikasi diri. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek penelitian dimana Kuni Aisyah Habibah memfokuskan

³⁴Kuni Aisyah Habibah, “Peran Efikasi Diri Akademik Terhadap Aspirasi Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA),” 2022.

pada aspirasi karir siswa SMA sedangkan peneliti memfokuskan pada harapan karir calon guru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penelitian kelima, oleh Rifka Putri Tasya pada tahun 2023 dengan judul “Perbedaan Aspirasi Karir Ditinjau dari Peran Gender Peserta Didik Smkn Jakarta Jurusan Multimedia”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara *propotional random sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa rerata seluruh kelompok adalah 3,7 yang berarti dalam kategori sedang. Melalui uji beda, didapatkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,207, ini menandakan tidak terdapat perbedaan aspirasi karir yang signifikan diantaranya keduanya.³⁵

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam topik penelitian tentang harapan karir serta bagaimana mempertimbangkan gender dalam menganalisis harapan karir. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang digunakan dimana peneliti menggunakan variabel efikasi diri sebagai variabel independen untuk mendukung penelitian tersebut untuk memperkaya kerangka penelitian atas saran dari penelitian sebelumnya.

Penelitian keenam, oleh Liu dkk. pada tahun 2022 dengan judul “*The Relationship between Work Experience and Career Expectations: Career Decision-Making Self-Efficacy as Mediator*”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *field research*. Hasil penelitian yang mereka temukan adalah efikasi diri keputusan karir memediasi hubungan yang secara signifikan antara

³⁵Rifka Putri Tasya, “Perbedaan Aspirasi Karir Ditinjau Dari Peran Gender Peserta Didik Smkn Jakarta Jurusan Multimedia,” 2023.

pengalaman kerja dengan harapan karir. Efikasi diri disini sebagai prediktor harapan karir mahasiswa.³⁶

Penelitian tersebut memiliki persamaan dari segi topik penelitian, yaitu mengkaji tentang bagaimana efikasi diri dalam konteks karir. Adapun perbedaannya pada variabel yang digunakan dimana Liu, Draper, dan Dawson menggunakan pengalaman kerja sebagai salah satu variabel. Berbeda dengan variabel yang akan diteliti penulis yaitu gender sebagai salah satu variabel yang berbeda.

Penelitian ketujuh, oleh Han, Borgonovi, dan Guerriero pada tahun 2020 dengan judul “*Why Don’t More Boys Want to Become Teachers? The Effect of a Gendered Profession on Students’ Career Expectations*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender memberikan pengaruh positif terhadap harapan karir mengajar (guru). Anak laki-laki memiliki kemungkinan lebih kecil untuk bekerja menjadi guru dalam harapan karir mengajar di beberapa negara.³⁷

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya terdapat pada topik yang diangkat dimana mengkaji tentang gender dan harapan karir yang berfokus pada guru atau mengajar. Adapun letak perbedaannya terdapat dibagian variabel yang digunakan dimana peneliti Han, Borgonovi, dan Guerriero hanya menggunakan satu variabel X dan Y yaitu gender dan harapan karir siswa. Sedangkan, penulis menggunakan dua

³⁶Yi Liu, Jason Draper, dan Mary Dawson, “The Relationship between Work Experience and Career Expectations: Career Decision-Making Self-Efficacy as Mediator,” *Journal of Hospitality & Tourism Education* 35, no. 3 (3 Juli 2023): 213–24, <https://doi.org/10.1080/10963758.2022.2034118>.

³⁷Han, Borgonovi, dan Guerriero, “Why Don’t More Boys Want to Become Teachers?”

variabel X dan satu variabel Y yaitu gender, efikasi diri dan harapan karir calon guru. Perbedaan lainnya juga terdapat pada subjek penelitian yang diteliti dimana peneliti Han, Borgonovi, dan Guerriero menggunakan subjek siswa pada data PISA edisi 2015. Sedangkan, peneliti menggunakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai subjek penelitian.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil review terhadap literatur tersebut menunjukkan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 = Ada pengaruh gender terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H_0 = Tidak ada pengaruh gender terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. H_2 = Ada pengaruh efikasi diri terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H_0 = Tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

3. H_3 = Ada pengaruh gender dan efikasi diri terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H_0 = Tidak ada pengaruh gender dan efikasi diri terhadap harapan karir calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan untuk membantu penulis dalam memahami pembahasan, maka dari itu penulis menggambarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat terkait latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Teori dan kerangka pikir. Bab ini memuat pembahasan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel gender (X_1), Efikasi Diri (X_2), dan Harapan Karir (Y).
3. BAB III Metode Peneliti. Bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan. Bab ini memuat tentang data penelitian yang didapat di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.